

ISOLASI PENYAKIT INFEKSI ATAU WABAH DALAM ISLAM



Ditulis oleh :

Risti Rahayu	(20130320115)
Sri Andini Widya Ningrum	(20130320116)
Ati Purwaningsih	(20130320117)
Anovita Kurnia Irianti	(20130320118)
Probo Adi Saputro	(20130320119)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga **Makalah tentang Isolasi Penyakit Infeksi atau Wabah dalam Islam** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat penilaian tugas laporan yang diselenggarakan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tahun akademik 2013/2014.

Pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yanuar Primanda, Ns., MNS. Selaku dosen penanggung jawab blok 5
2. Rekan - rekan yang telah membantu terlaksananya kegiatan Skil Lab.
3. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyusun menyadari bahwa banyak kekurangan dalam pembuatan laporan ini baik dari segi materi maupun penyajian. Untuk itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penyusun berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 September 2013

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kesehatan menurut pandangan islam telah berkembang pesat mengikuti zaman. Banyak penelitian yang membuktikan keterkaitan Alquran dengan kesehatan. Saat ini banyak bermunculan penyakit infeksi atau wabah-wabah diseluruh penjuru dunia, serta orang-orang melakukan isolasi pada wabah yang bermunculan. Oleh karena itu penyusun akan membahas tentang isolasi wabah atau penyakit infeksi menurut islam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah definisi dari wabah?
2. Bagaimana pandangan islam tentang wabah atau penyakit infeksi?
3. Bagaimana penanganan atau isolasi wabah dalam islam?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui definisi dari wabah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam tentang wabah atau penyakit infeksi.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan atau isolasi wabah dalam islam

1.4 Manfaat

1. Agar penyusun dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca ,serta untuk memenuhi tugas blok 5.
2. Agar pembaca memperoleh pengetahuan pandangan islam tentang wabah, penyakit infeksi, dan penyakit menular.

BAB II

ISI DAN PEMBAHASAN

2.1 Definisi wabah

Wabah adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri tertentu yang dengan mudah dan cepat menular ke individu lain dalam suatu daerah atau kawasan yang luas. Penyakit menular yang biasanya mewabah misalnya lepra, TBC, dan Pes. (Al-Jauziyah : 1997)

Idiom yang dapat diasosiasikan dengan bakteri penyebab wabah dalam sabda Nabi saw adalah *tha'un*. Secara literal *tha'un* berarti penyakit pes, sampar, atau wabah (Warson, [t.th.]:914 dalam Danusiri : 2012). Sampar berarti penyakit menular (Kamus Besar, 1990:777 dalam Danusiri : 2012); wabah berarti penyakit menular yang berjangkit secara cepat, menyerang sejumlah orang dalam daerah yang luas (Kamus Besar, 1990: 1005 dalam Danusiri : 2012); dan pes adalah basil pes atau sampar (Kamus Besar, 1990: 677 dalam Danusiri : 2012).

Yasrin (2011), mengatakan wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata, melebihi ari keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Sumber penyakit dapat berasal dari manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah. Penyakit yang mewabah sekarang ini dengan cepat sekali menyebar menembus batas-batas wilayah dan Negara. Penyakit yang sebelumnya hanya melanda sebuah Negara atau suatu kawasan dengan cepat menyebar ke Negara dan kawasan lain di bumi. Tepat, kiranya jika sekarang ini terdapat istilah globalisasi penyakit. Globalisasi penyakit merupakan dampak negative dari semakin cepatnya pergerakan manusia, hewan, tumbuhan, dan barang-barang yang dibawa.

2.2 Penyakit infeksi atau wabah dalam islam

Penyakit menular atau wabah sudah ada dan sudah dikenal sejak jaman rasulullah saw. Pada masa itu wabah yang cukup dikenal antara lain pes dan lepra. Dalam *shahihain* diriwayatkan bahwa Sa'ad bin Abi Waqas ra bertanya kepada Usamah bin Zaid tentang apa yang ia dengar dari rasulullah saw mengenai pes. Usamah ra berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Pes adalah hukuman yang dikirimkan oleh Allah kepada Bani Israil dan orang-orang sebelum kalian. Maka, jika kalian mendengar bahwa suatu negeri terserang pes maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika pes menimpa negeri yang kalian tinggali, janganlah kalian keluar dari wilayah itu." Dalam *shihain* juga diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "pes adalah mati syahid bagi setiap muslim."

Secara bahasa pes adalah sejenis wabah. Dalam istilah kesehatan pes adalah pembengkakan mematikan dan ganas yang menyebabkan radang yang sangat parah dan menyakitkan, dengan cepat mengubah wilayah terinfeksi menjadi berwarna hitam, hijau atau coklat. Segera setelah itu, borok mulai di sekitar wilayah yang kena. Wabah ini biasanya menyerang tiga bagian tubuh yaitu ketiak, belakang telinga, ujung hidung atau jaringan tubuh yang lunak. 'Aisyah ra meriwayatkan bahwa dirinya bertanya kepada Rasulullah saw tentang wabah tersebut. Nabi saw bersabda, "suatu kelenjar seperti kelenjar unta yang tampak dibagian belakang ketiak dan sejenisnya."

Kemudian wabah lain yang dikenal pada masa Rasulullah yaitu lepra, yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh menyebarnya virus hitam di seluruh tubuh yang merusak sistem metabolisme organ tubuh. Lepra dapat merusak ruas dan ujung organ-organ itu rontok dan hancur, lepra juga disebut penyakit singa karena tiga alasan. Pertama penyakit ini sering menyerang singa, kedua penyakit ini menyebabkan wajah memerah seperti wajah singa. Dan ketiga, lepra memangsa korbannya sebagaimana singa melahap mangsanya.

Bagi dokter, lepra adalah penyakit menular. Orang – orang yang mendekati penderitanya akan terganggu oleh bau busuknya, sebagaimana TBC dapat menular hanya karena baunya saja.

Pada waktu itu orang-orang Jahiliyah percaya bahwa penyakit wabah menular karena sifatnya sendiri tanpa kuasa dan kehendak Allah SWT. Rasulullah meruntuhkan kepercayaan mereka dan makan bersama penderita lepra untuk membuktikan bahwa Allah adalah satu-satunya yang menyebabkan penyakit dan menyembuhkannya. Rasulullah juga melarang kaum muslimin untuk bergaul dengan orang sakit untuk mengajarkan mereka bahwa penyebab penyakit secara total dikontrol oleh Allah. Jika Allah berkehendak, penyebab ini tidak akan memiliki kekuatan apa pun. Jika Allah berkehendak, penyebab ini dapat menyebabkan bahaya.

2.3 Penanganan atau isolasi wabah dalam islam

Penanganan wabah atau sikap menghadapi wabah telah diajarkan oleh nabi melalui hadist-hadistnya. Rasulullah melarang umat muslim memasuki daerah yang terkena wabah, baik itu pes, lepra maupun penyakit menular lain. Bahkan juga melarang umatnya yang secara kebetulan berada di daerah yang terserang wabah meninggalkan daerah tersebut. Larangan itu merupakan tindakan pencegahan terbaik karena jika seseorang memasuki wilayah yang terserang wabah, berarti ia membuka dirinya terhadap risiko terinfeksi yang merugikan. Menentang bahaya seperti itu berate menentang agama dan akal sehat. Menjauhkan diri dari daerah-daerah yang terserang wabah merupakan langkah pencegahan yang diperintahkan Allah kepada manusia. Dalam hal ini manusia harus melaksanakan pantangan atau tindakan pencegahan dengan menghindari wilayah-wilayah dan udara yang berkombinasi.

Suatu ketika Abdurrahman bin Auf kembali dari memenuhi kebutuhannya lalu berkata, “Saya sudah mengetahui masalah ini (wabah). Saya mendengar Rasulullah bersabda, “jika kalian mendengar ada pesdi negeri tempat kalian berada, janganlah kalian melarikan diri dari wilayah itu, dan bila kalian mendengar pes menimpa suatu negeri, janganlah kalian memasukinya.”

Kemudian terkain wabah lepra pada masa nabi saw, Bukhari meriwayatkan dalam *shahih*-nya dari hadist Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, “Jauhilah orang yang terkena lepra, seperti kamu menjauhi singa.” Ibnu Majah dalam

sunan-nya meriwayatkan hadits Ibnu Abbas bahwa Nabi Saw bersabda, “janganlah kalian terlalu lama memandang orang yang terkena lepra.” Dalam *Shahihain* diriwayatkan bahwa beliau bersabda, “janganlah orang sakit ikut makan bersama orang yang sehat.”

Diriwayatkan juga dari Rasulullah bahwa beliau bersabda, “Berbicaralah dengan orang yang terkena lepra dengan jarak antara engkau dan dia kira-kira satu atau dua tombak.” Hal itu menjelaskan bahwa dalam menghadapi orang yang terkena wabah bukan berarti kita menjauhi atau mengasingkannya namun tetap dapat berkomunikasi dengan mereka meskipun dengan hati-hati agar tidak tertular.

Larangan Rasulullah kepada umat muslim untuk meninggalkan wilayah yang terserang wabah itu mengandung dua kemungkinan makna: pertama, mendorong hati manusia untuk tawakal kepada Allah dengan penuh kesabaran dan ridha atas keputusan-Nya. Kedua, para ahli kesehatan mengatakan bahwa cara terbaik menjaga diri agar tidak sakit sebelum dan selama berlangsungnya wabah adalah membantu tubuh menghilangkan cairan-cairan dan kelembapan yang merugikan, melakukan pantangan dan secara umum memelihara kekeringan tubuh. Mereka mengingatkan pentingnya olahraga dan mandi.

Hikmah besar yang terkandung dibalik larangan memasuki wilayah yang terkena wabah adalah :

- Menghindari bencana dan berbagai penyebabnya.
- Memelihara kesehatan yang merupakan sarana manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akhirat
- Agar manusia tidak jatuh sakit saat menghirup udara yang terpolusi dan terkontaminasi.
- Menghindari pergaulan akrab dengan orang-orang yang tertimpa wabah agar tidak tertular; dan

- Menjaga tubuh dan jiwa dari kontaminasi dan takhayul yang hanya merugikan orang-orang yang mempercayainya.

Alhasil, larangan memasuki wilayah yang terkena wabah merupakan tindakan pencegahan dan sejenis pantangan untuk menjauhkan manusia dari jalan-jalan yang merugikan. Larangan meninggalkan wilayah yang terkena wabah menghasilkan ketundukan kepada kehendak dan keputusan Allah swt. Perintah pertama mengajarkan dan mendidik, sedangkan perintah kedua menghasilkan ketundukan dan mengembalikan semua masalah pada kehendak Allah swt.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai wabah tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wabah adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu bakteri tertentu yang dengan mudah dan cepat menular ke individu lain dalam suatu daerah atau kawasan yang luas. Penyakit menular yang biasanya mewabah misalnya lepra, TBC, dan Pes. (Al-Jauziyah : 1997)
2. Penyakit menular atau wabah sudah ada dan sudah dikenal sejak jaman rasulullah saw. Pada masa itu wabah yang cukup dikenal antara lain pes dan lepra.
3. Penanganan wabah atau sikap menghadapi wabah telah diajarkan oleh nabi melalui hadist-hadistnya. Rasulullah melarang umat muslim memasuki daerah yang terkena wabah, baik itu pes, lepra maupun penyakit menular lain. Bahkan juga melarang umatnya yang secara kebetulan berada di daerah yang terserang wabah meninggalkan daerah tersebut

3.2 Saran

Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa wabah merupakan musibah penyakit yang amat berbahaya sehingga apabila terdapat wabah atau penyakit menular, sesuai hadits nabi saw kita harus menjauhi daerah yang terkena wabah, baik itu pes, lepra maupun penyakit menular lain. Bahkan juga dilarang bagi yang secara kebetulan berada di daerah yang terserang wabah meninggalkan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. 1997. *Prophetic Medicine : Rahasia Kesehatan Nabi*. Yogyakarta: Diglossia Media
- Bahraen, Raehanul, dr. 2014. *Tidak ada wabah penyakit menular dalam pandangan islam*. Online. Diambil dari <http://muslim.or.id/kesehatan-islami/tidak-ada-wabah-penyakit-menular-dalam-pandangan-islam.html> pada 26 april 2014 pada pukul 09.36 wib
- Danusiri, M. 2012. *Bakteriologi dalam sabda nabi saw*. Online. Diambil dari <http://danusiri.dosen.unimus.ac.id/artikel/bakteriologi-dalam-sabda-nabi-saw/> pada 26 april 2014 pada pukul 09.32 wib